MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DENGAN METODE JIGSAW PADA SISWA KELAS X DKV 1 SMK NEGERI 3 KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi PPKn

OLEH :

YULIANA WULANDARI
NPM: 2114030001

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI INDONESIA
2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

YULIANA WULANDARI
NPM. 2114030001

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DENGAN METODE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS X DKV I SMK NEGERI 3 KEDIRI

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian / Sidang Skripsi Prodi PPKn
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 25 Juni 2025

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Nursalim, S. Pd., M.H.	**Dr. Agus Widodo, M. Pd.**
NIDN. 0005016901	NIDN. 0604038902

HALAMAN PERNYATAAN DEWAN PENGUJI

Skripsi Oleh:

YULIANA WULANDARI
NPM. 2114030001

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DENGAN METODE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS X DKV I SMK NEGERI 3 KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Prodi PPKn FKIP UN PGRI Kediri

Pada Tanggal: 10 Juli 2025

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua : Nursalim, S. Pd., M.H.
2. Penguji I : Suratman, SH., M.Pd.
3. Penguji II : Dr. Agus Widodo, M. Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Agus Widodo, M.Pd.
NIDN. 0024086901

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama	: Yuliana Wulandari
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/tgl. Lahir	: Blitar, 5 Juli 2002
NPM	: 2114030001
Fak/Jur./Prodi	: FKIP/S1 PPKn

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 28 Juli 2025

Yang menyatakan

YULIANA WULANDARI

NPM. 2114030001

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).
Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.
-QS. Al-insyirah:6-7-

Hasil perjuangan sampai ditahap ini, adalah bukti nyata adanya
doa disetiap sujud dan dukungan uang dari orang tua.
-Yuliana Wulandari-

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada hentinya kepada Ayah Purnomo dan Ibu Harmunti yang telah merawat, mengisi penuh tangki cinta penulis, menuntun, meridhoi, dan mendoakan disetiap langkah yang penulis lewati. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuktikan bahwa anak seorang petani bisa menjadi sarjana.
2. Adikku tersayang, Aisha Azzahra Izzatunnisa. Penulis persembahkan karya ini sebagai bentuk rasa cinta dan tanggung jawab untuk menjadi contoh dan inspirasi dimasa depan dalam menjadi kakak yang dapat memberikan pengaruh positif baik dalam bidang akademik maupun *non*-akademik.
3. Keluarga besar Almarhum Bapak H. Mursani, yang selalu memberikan nasehat, mengirimkan doa, serta cinta kasih yang luar biasa dilimpahkan untuk penulis. Semoga pencapaian ini dapat menjadi kebanggaan dan kebahagiaan untuk keluarga.
4. Keluarga besar BMK. Saura Heninda, Anita Wahyu Ramayani, Ninda Bela Karisma, dan Septianna yang telah merangkul, menguatkan, dan menerima segala keegoisan penulis selama empat tahun terakhir. *See you on top, guys!*
5. Seseorang yang penulis kenal sejak 2016 dengan inisial AN yang telah menemani, meluangkan waktu, dan memberikan dukungan hingga terselesainya skripsi ini. Skripsi ini menjadi bukti bahwa penulis mampu untuk diajak tumbuh dan berproses bersama.
6. Terakhir, kepada wanita sederhana yang tepat dibulan Juli 2025 berusia 23 tahun, sang penulis karya tulis yaitu Yuliana Wulandari. Skripsi ini adalah bukti bahwa penulis mampu melewati rasa takut dan tetap percaya bahwa impiannya satu persatu akan terwujud. Untuk penulis, berbahagialah selalu dimanapun dan kapanpun kamu berada, rayakan setiap kehadiranmu, dan jadilah bersinar dimanapun kamu memijakkan kaki!

ABSTRAK

Yuliana Wulandari, Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dengan Metode *Jigsaw* Pada Siswa Kelas X Dkv 1 SMK Negeri 3 Kediri, Skripsi, PPKn, UN PGRI Kediri, 2025.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, *Jigsaw*, Literasi Siswa

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas X SMK Negeri 3 Kediri masih mengalami hambatan yang dirasakan oleh siswa. Beberapa hambatan tersebut diantaranya adalah siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan pelajaran yang membosankan karena mengharuskan siswa untuk membaca dan memahami materi yang luas. Selain itu, peran guru Pendidikan Pancasila yang masih menggunakan metode ceramah membuat siswa merasa jenuh dan pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut berdampak pada kemampuan literasi siswa menjadi kurang.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana langkah-langkah metode *jigsaw* yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui metode *jigsaw* dalam meningkatkan literasi pada siswa X DKV 1 di SMK Negeri 3 Kediri? (2) Bagaimana kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui metode *jigsaw* dalam meningkatkan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas X DKV 1 SMK Negeri 3 Kediri?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa kelas X DKV I SMK Negeri 3 Kediri. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan menggunakan instrument berupa modul ajar, lembar observasi, dan tes hasil belajar siswa.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa metode pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas X DKV I SMK Negeri 3 Kediri. Hal ini dapat di lihat dari hasil evaluasi siswa pada siklus I diperoleh rata-rata kelas 74 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 54 dan pada hasil evaluasi siklus II bahwa hasil ketuntasan siswa meningkat yaitu di atas KKM berjumlah 30 dari 34 siswa dan yang belum tuntas dibawah KKM berjumlah 4 siswa dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 70.

Kesimpulan pada hasil penelitian ini adalah (1) melalui siklus tindakan pembelajaran ditemukan langkah-langkah yang efektif dengan menerapkan metode pembelajaran *jigsaw* sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa, (2) melalui siklus tindakan pembelajaran penerapan metode pembelajaran *jigsaw* terbukti dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya tugas penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dengan Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas X DKV I SMK Negeri 3 Kediri" ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi PPKn FKIP UN PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor UN PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa,
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UN PGRI Kediri sekaligus dosen pembimbing II. Terima kasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, dan membantu setiap kesulitan yang penulis hadapi selama proses penulisan skripsi,
3. Yunita Dwi Pristiani, S.Pd., M.Sc. selaku ketua program studi PPKn UN PGRI Kediri yang telah memberikan ilmu, arahan, dan dukungan kepada penulis,
4. Nursalim, S.Pd., M.H. selaku dosen pembimbing I yang bukan hanya membimbing secara akademik, namun juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator. Terima kasih atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang Bapak berikan selama proses penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi program studi PPKn UN PGRI Kediri yang telah membantu penulis dalam segala urusan perkuliahan dan administrasi,
6. Kepada orang tua, Ayah Purnomo dan Ibu Harmunti. Terima kasih atas setiap untaian doa, motivasi, dan kesabaran yang tak terbatas, serta dukungan spiritual yang menguatkan penulis melewati setiap tantangan dalam penyusunan skripsi ini,
7. Adikku tersayang, Aisha Azzahra Izzatunnisa. Terima kasih selalu menghibur dan memberi semangat kepada penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini,

8. Keluarga Almarhum Bapak H. Mursani. Terima kasih atas segala dukungan baik secara moral maupun materi hingga penulis dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu,
9. Welling Yonado, S.Pd., selaku guru Pendidikan Pancasila sekaligus wali kelas X DKV 1 SMK Negeri 3 Kediri. Terima kasih atas kesempatan, bantuan, dan dukungan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian,
10. Kepada teman-teman seperjuangan, terima kasih atas diskusi-diskusi hangat, masukan yang membangun, serta bantuan nyata yang selalu diberikan,
11. Koordinator tim 13 kantor PDC Srengat Blitar, Choirul Wulandari. Terima kasih atas segala pengertian dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu,
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penulisan skripsi ini,

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan. Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudra luas.

Kediri, 5 Juli 2025

YULIANA WULANDARI
NPM: 2114030001

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN DEWAN PENGUJI ..... **iii**
PERNYATAAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Pembatasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 10
F. Kegunaan Penelitian 10
BAB II **12**
KAJIAN PUSTAKA **12**
A. Kajian Teori 12
1. Pelajaran Pendidikan Pancasila 12
2. Metode Pembelajaran Jigsaw 18
3. Literasi Siswa 21
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu 23
C. Kerangka Berpikir 25
BAB III **28**
METODE PENELITIAN **28**

A. Desain Penelitian 28
B. Definisi Operasional Variabel 29
C. Tempat dan Waktu Penelitian 30
1. Tempat Penelitian 30
2. Waktu Penelitian 31
D. Prosedur Penelitian 31
E. Instrumen Penelitian 34
F. Teknik Analisis Data 36
G. Indikator Keberhasilan 38
BAB IV 40
HASIL DAN PEMBAHASAN 40
A. Deskripsi *Setting* Penelitian 40
1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 3 Kediri 40
2. Visi dan Misi SMK Negeri 3 Kediri 40
3. Data Pendidikan SMK Negeri 3 Kediri 41
4. Struktur Organisasi SMK Negeri 3 Kediri 41
5. Konsentrasi Keahlian 42
B. Hasil Penelitian 43
1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan 43
2. Tindakan Pembelajaran *Pra* Siklus 44
3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I 46
4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II 54
C. Pembahasan 60
BAB V 64
PENUTUP 64
A. Kesimpulan 64
B. Saran 64
DAFTAR PUSTAKA 66
LAMPIRAN 70

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pembagian Kelompok Asal 30
Tabel 3. 2 Pembagian Kelompok Ahli 30
Tabel 3. 3 Penilaian *Pretest* dan *Posttest* 37
Tabel 3. 4 Konversi Nilai 37
Tabel 3. 5 Kriteria Keaktifan Siswa 38
Tabel 3. 6 Kriteria Keberhasilan 39
Tabel 4. 1 Data Hasil *Pretest* 45
Tabel 4. 2 Hasil Pengamatan Siklus 1 51
Tabel 4. 3 Data Hasil *Posttest* Siswa Siklus I 52
Tabel 4. 4 Pengamatan Siklus II 57
Tabel 4. 5 Data Hasil *Posttest* Siswa Siklus II 58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 27
Gambar 3. 1 Tahap Desain 28
Gambar 3. 2 Prosedur Penelitian 31
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMK Negeri 3 Kediri 41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengajuan Judul 71
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian 73
Lampiran 3 Surat Balasan 74
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Skripsi 75
Lampiran 5 Instrumen Penelitian 77
Lampiran 6 Validasi Ahli Materi 111
Lampiran 7 Hasil Penelitian 114
Lampiran 8 Dokumentasi 139
Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Plagiasi 141
Lampiran 10 Hasil Turnitin 142

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 Tahun 2003, merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Pendidikan dapat mengembangkan bakat seseorang sampai pada tingkat optimal dalam batas hakikat individu dengan tujuan supaya setiap orang dapat secara terhormat ikut serta dalam pengembangan manusia dan masyarakatnya terus mencapai martabat kehidupan yang lebih tinggi (Nasution, 2014). Pendapat tersebut diperkuat oleh Riadi (2016) bahwa pendidikan berfungsi untuk membantu siswa mengembangkan potensi, kemampuan, dan sifat pribadinya ke arah yang bermanfaat bagi individu itu sendiri dan lingkungannya. Pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan, prinsip, atau keterampilan. Sebaliknya, pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki oleh siswa karena siswa bukan gelas kosong yang harus diisi oleh orang lain. Sejak tahun 1972 UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) atau Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB telah menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membangun dan memperbaiki negara (Nandika, 2007).

Indonesia merupakan salah satu negara yang tergolong peduli dengan pendidikan (Kurniawati, 2022). Ki Hajar Dewantara yang merupakan Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan

kebahagiian setinggi-tingginya. Pemerintah telah melakukan banyak hal sebagai upaya memperbaiki keberlangsungan pendidikan. Hal tersebut ditunjukkan pada Pasal 31 UUD 1945, Ayat (3) dan (4), yang menetapkan bahwa pemerintah berkewajiban dalam mengusahakan penyelenggaraan pengajaran nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-undang dengan memprioritaskan anggaran untuk pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia) dan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).

Kurniawati (2022) menjelaskan bahwa pendidikan yang berjalan tentu tidak lepas dari banyak masalah, seperti masalah mikro dan makro. Masalah mikro terjadi dalam bagian sistem pendidikan itu sendiri yaitu seperti masalah kurikulum. Masalah makro terjadi di luar sistem pendidikan itu sendiri, dengan masalah yang berkaitan dengan kehidupan manusia secara keseluruhan, seperti ketidak mampuan untuk sampai saat ini, pendidikan di Indonesia masih menghadapi banyak masalah. Kegagalan pendidikan di Indonesia disebabkan oleh masalah ini. Saat ini, pendidikan di Indonesia dianggap cukup rendah dibandingkan dengan negara lain di dunia (Kurniawati, 2022). Hasil survei PISA 2018 tentang sistem pendidikan menengah di seluruh dunia, yang dirilis pada tahun 2019 lalu, menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi ke-74 dari 79 negara yang disurvei. Oleh karena itu, Indonesia berada di posisi keenam terendah. Kondisi pendidikan Indonesia yang dapat dikatakan tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia, banyak faktor yang menghambat kemajuan pendidikan di Indonesia. Menurut Kurniawan (2016), komponen yang dapat menentukan keberhasilan sistem pendidikan juga dapat berasal dari peserta didik, peran guru, keadaan ekonomi, sarana dan prasarana, dan lingkungan.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu bagian penting dalam kurikulum pendidikan formal. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. PP Nomor 4 Tahun 2022 mengubah dan

menambah beberapa pasal dalam PP Nomor 57 Tahun 2021 yang disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai pendidikan tinggi. Standar Nasional Pendidikan berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika. Pancasila dalam dunia pendidikan memiliki peran penting sebagai mata pelajaran khusus yang menentukan ciri nasional. Secara khusus mata pelajaran Pendidikan Pancasila berfungsi sebagai proses pembentukan jati diri dan pengembangan karakter peserta didik dalam segala aspek kehidupan (Farid, 2021). Pancasila berfungsi sebagai dasar pandangan hidup dan falsafah bangsa Indonesia. Pancasila adalah filosofi hidup bangsa Indonesia, serta asas kerohanian atau ideologi Negara Republik Indonesia.

Inovasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan isu yang seringkali diangkat dalam dunia pendidikan. Inovasi sangat penting untuk membuat pembelajaran lebih menarik, efektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Guru sering menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran materi Pendidikan Pancasila. Penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dan guru yang kurang maksimal dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran membuat siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zuriah, Sunaryo, & Yusuf (2016) selama ini masih banyak guru yang memiliki persepsi bahwa membuat bahan ajar merupakan pekerjaan yang sulit dan membuat stres serta membutuhkan banyak waktu dan energi.

Pamungkas, Probosari, dan Puspitasari (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sebagian besar siswa hanya membaca jika dianggap perlu atau terpaksa. Siswa tidak menganggap membaca sebagai kebutuhan penting. Sebagian besar siswa lebih suka menjadi pendengar yang baik selama pembelajaran berlangsung, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk menunjukkan eksistensinya untuk menemukan, berpikir sendiri, dan

menunjukkan pemahaman siswa secara langsung di kelas. Siswa yang kurang terbiasa dalam menggunakan kemampuan mencari dan memahami informasi, tentu berdampak pada kemampuan literasi siswa. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiyono (2008) bahwa kegiatan membaca di kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan tim kecil atau kelompok empat hingga enam orang dengan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku (Sanjaya, 2006). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran kelompok akan menghasilkan proses pembelajaran yang berlangsung dalam dua arah yaitu guru dan siswa. Tatar & Oktay (2008) memperkuat gagasan tersebut bahwa pembelajaran berpusat pada siswa dan pendekatan kerja sama juga dapat membantu mencapai kualitas pendidikan yang baik. Elliot Aronson dari Universitas Texas, Amerika Serikat, mengembangkan model jigsaw, yaitu salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling terkenal. Model ini digunakan dalam kelas dengan cara berikut: 1) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, 2) Tiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa yang berbeda dari segi kemampuan, jenis kelamin, budaya, dll., 3) setiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas-tugas pembelajaran.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hedeen (2003) menemukan bahwa tujuan utama dari metode *jigsaw* adalah untuk mengajarkan kemampuan bekerja sama. Dengan pembelajaran ini, siswa akan mendapatkan pengalaman yang luar biasa karena model ruang kelas demokratis, model pendidikan untuk orang dewasa, dan model pembelajaran kooperatif. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks, dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari setiap bagian materi. Teknik ini mirip dengan pertukaran antar kelompok karena tiap siswa mempelajari setiap bagian, yang jika digabungkan akan membentuk pengetahuan yang selaras.

Penelitian Tindakan Kelas atau yang sering disebut PTK memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran jika dilakukan dengan baik dan benar (Kunandar, 2008). Jika dilakukan dengan benar, pihak yang terlibat dalam PTK, atau guru, mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan untuk mendeteksi dan memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan yang dapat membantu mereka mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah tersebut. Menurut Shumsk PTK memiliki beberapa keuntungan diantaranya dapat meningkatkan rasa memiliki melalui kerja sama dalam PTK, meningkatkan kreativitas dan pemikiran kritis melalui interaksi terbuka yang bersifat reflektif dan evaluatif dalam PTK, dan terdapat dorongan untuk melakukan perubahan melalui kerja sama yang demokratis dan dialogis (Sumadayo, 2013). Semua guru dan praktisi pendidikan pasti pernah mengalami kesulitan dalam kegiatan mengajar. Oleh karena itu, guru harus proaktif mengatasi masalah ini dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

Pemilihan model dan metode pembelajaran menjadi bagian penting yang relevan dan mampu meningkatkan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil pengalaman penulis pada saat pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II yang penulis lakukan di SMK Negeri 3 Kediri diperoleh hasil bahwa literasi pada siswa di sekolah tersebut masih kurang, sehingga siswa mudah terdoktrin dengan isu politik yang beredar hanya dengan melihat dari satu sisi. Peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Kediri dengan judul Meningkatkan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dengan Metode *Jigsaw* pada Siswa Kelas X DKV 1 SMK Negeri 3 Kediri. SMK Negeri 3 Kediri merupakan salah satu sekolah kejuruan di Provinsi Jawa Timur tepatnya terletak di Jl. Hasanudin No. 10, Dandangan, Kecamatan Kota, Kota Kediri. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru Pendidikan Pancasila kelas X DKV 1 dan beberapa siswa kelas X DKV 1 di sekolah tersebut.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Kediri karena terdapat permasalahan yang menjadi penyebab kemampuan literasi siswa rendah dan ketidak aktifan siswa dalam pelajaran Pendidikan Pancasila. Guru masih menggunakan metode yang hanya berfokus pada ceramah dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Tanggapan beberapa siswa tentang metode ini menunjukkan bahwa pembelajaran terasa jenuh dan membosankan selama pelajaran karena mereka hanya berbicara tentang materi. Oleh sebab itu, berbagai pendekatan pembelajaran harus diterapkan dalam proses pembelajaran agar membuat pembelajaran lebih efektif. Model pembelajaran jigsaw merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang sangat efektif dalam meningkatkan literasi siswa. Materi yang dibagi menjadi bagian-bagian kecil dan menugaskan siswa untuk menjadi ahli di bidang tertentu, maka model ini tidak hanya mendorong siswa untuk aktif belajar, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan mengkomunikasikan informasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar pada hasil observasi yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat didefinisikan bahwa faktor yang menyebabkan kemampuan literasi siswa rendah adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan yaitu kurangnya minat siswa terhadap kegiatan membaca, baik buku, majalah, atau artikel online. Siswa di sekolah kejuruan yang condong terhadap pembelajaran langsung dengan praktek menganggap bahwa Pendidikan Pancasila merupakan pembelajaran yang membosankan karena hanya berisi teori.
2. Pelajaran Pendidikan Pancasila dianggap siswa tidak menarik karena terlalu teoritis dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ketidak menarikan pelajaran Pendidikan Pancasila berdampak pada keaktifan dan partisipasi siswa kurang dalam diskusi dan lebih memilih untuk melamun atau mengerjakan tugas lain

3. Metode pembelajaran yang belum maksimal digunakan. Guru sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi salah satu dampak adanya beban kerja yang tinggi sehingga guru kesulitan untuk memberikan perhatian yang cukup pada pengembangan literasi siswa.
4. Guru yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang memiliki minat dalam proses pembelajaran di kelas.
5. Keterbatasan akses terhadap buku. Siswa harus meminjam di perpustakan sekolah ketika akan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan harus langsung dikembalikan saat jam pelajaran sudah selesai.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya cakupan permasalahan berdasarkan tujuan yang diinginkan serta agar tetap terfokus pada masalah yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada beberapa fokus sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi merupakan kemampuan yang tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, namun kemampuan literasi siswa juga mencakup penggunaan teknologi yang tepat, berpikir kritis, dan berkomunikasi dengan baik. Kemampuan literasi yang dimiliki siswa menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan di era informasi, sehingga siswa dengan kemampuan literasi yang luas akan lebih siap menghadapi kesulitan di masa depan dan menjadi warga negara yang produktif. Kemampuan literasi siswa dalam penelitian ini memiliki beberapa indikator sebagai berikut:
    a. Pemahaman konseptual terhadap teks merupakan tahap awal dalam indikator kemampuan literasi yang dimiliki siswa. Siswa dapat menjelaskan secara rinci makna pada materi yang dipelajari. Dalam kehidupan nyata, siswa dapat menghubungkan materi yang didapat

dengan prinsip-prinsip demokrasi, kemanusiaan, dan keadilan yang ada dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Kemampuan analisis merupakan langkah ke dua. Secara umum siswa mengidentifikasi berbagai peristiwa atau fenomena sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga siswa mampu menganalisis dampak penerapan atau pelanggaran dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Fase ini melibatkan siswa pada tahap krusial dalam proses pembelajaran di mana siswa diajak untuk berpikir kritis, mengurai informasi, dan menarik kesimpulan. Peran guru dalam fase ini sangat penting untuk memfasilitasi dan mengarahkan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dengan menyediakan suasana kelas yang kondusif serta mengajarkan berbagai strategi berpikir kritis, seperti menganalisis argumen, dan menarik kesimpulan.
c. Langkah ke tiga dalam kemampuan evaluasi merupakan kelanjutan dari langkah sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, tugas ini dapat dilaksanakan dengan menilai kebenaran informasi terkait materi yang diperoleh dari berbagai sumber.
d. Kemampuan sintesis menjadi langkah ke empat dalam indikator kemampuan literasi siswa. Secara umum, siswa mengaitkan materi yang telah diberikan oleh guru dengan permasalahan yang dihadapi dalam dunia masyarakat atau merumuskan solusi atas permasalahan dalam berbangsa dan bernegara sehingga siswa mampu mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
e. Keterampilan berkomunikasi, berinteraksi, dan berkolaborasi sebagai tahap psikomotorik siswa merupakan langkah ke empat dari langkah sebelumnya. Dalam pelaksanaanya, siswa dapat menyampaikan pendapat atau argumentasi terkait materi yang dipelajari secara lisan maupun tulisan dengan jelas dan santun.

Siswa mampu berdiskusi dan berdebat secara konstruktif tentang isu-isu yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

f. Terakhir, guru perlu mengolah atau menganalisis data dengan mengikuti prosedur penelitian yang sistematis untuk mengumpulkan data serta informasi yang menguraikan fakta guna memperoleh wawasan baru berupa pengetahuan. Guru juga perlu memberikan waktu terhadap siswa untuk mengkomunikasikan hasil proses pembelajaran yang telah diselesaikan.

2. Peningkatan kemampuan literasi siswa dalam penelitian ini berdasarkan pada nilai *posttest* siswa setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan metode *jigsaw*.
3. Metode pembelajaran pada penelitian ini adalah metode *jigsaw* dengan materi Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X DKV 1 SMK Negeri 3 Kediri.
5. Waktu penelitian dimulai pada bulan Februari 2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah metode *jigsaw* yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui metode *jigsaw* dalam meningkatkan literasi pada siswa X DKV 1 di SMK Negeri 3 Kediri?
2. Bagaimana kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui metode *jigsaw* dalam meningkatkan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas X DKV 1 SMK Negeri 3 Kediri?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan penulis pada peneltian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah metode *jigsaw* dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui metode *jigsaw* dalam meningkatkan literasi pada siswa X DKV 1 di SMK Negeri 3 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui metode *jigsaw* dalam meningkatkan literasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas X DKV 1 SMK Negeri 3 Kediri.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi para pendidik untuk dapat memanfaatkan metode jigsaw menjadi alternatif penggunaan media yang efektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

1. Bagi Guru

   Manfaat penelitian tindakan kelas dengan metode *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila bagi guru yaitu:

   a. Guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan terbaru serta dapat digunakan sebagai agar dapat menemukan pembelajaran yang baik sehingga meningkatkan kemampuan literasi pada siswa.
   b. Guru dapa melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* dengan langkah-langkah yang tepat.

2. Bagi Siswa

   Manfaat penelitian tindakan kelas dengan metode *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila bagi guru yaitu:

   a. Membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang kuat, termasuk integritas, kreatif, tanggung jawab, kejujuran, dan kerjasama, guna menjadikan warga negara yang baik nantinya.

b. Meningkatkan kemampuan literasi siswa sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa dapat meningkat.
c. Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* dengan langkah-langkah yang tepat.

3. Bagi Sekolah

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah meningkatkan mutu pendidikan sekolah terkhusus pada siswa dengan menggunakan metode yang beragam.

4. Bagi Peneliti Lain

   Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peneliti sebagai calon pendidik terkait penggunaan metode *jigsaw*. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *jigsaw* yang bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa kelas X DKV I pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Negara Kesatuan Republik Indonesia menunjukkan adanya peningkatan literasi siswa pada hasil akhirnya seperti berikut:

1. Peneliti mengunakan beberapa langkah dalam penerapan pembelajaran dengan metode *jigsaw* seperti: 1) membagi siswa di kelas X DKV I SMK Negeri 3 Kediri menjadi 5 kelompok asal dengan masing-masing kelompok beranggota 6 hingga 7 siswa, 2) setiap anggota kelompok bertanggungjawab untuk memahami materi yang telah diberikan dan kemudian disebut sebagai kelompok ahli, 3) setiap anggota pada kelompok ahli mendapat tanggungjawab untuk menjelaskan pada anggota kelompok lain di kelompok asal dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, 4) setiap anggota kelompok asal bebas dalam melakukan diskusi sesuai dengan materi yang diberikan.
2. Pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Negara Kesatuan Republik Indonesia pada dengan metode *jigsaw* berhasil meningkatkan literasi siswa kelas X DKV I SMK Negeri 3 Kediri. Berdasarkan hasil *posttest* pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan dimana siklus I hanya 13 dari 34 siswa yang tuntas dalam mengerjakan soal literasi dan pada siklus II meningkat dimana 30 dari 34 siswa sudah tuntas mengerjakan soal literasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas X DKV I SMK Negeri 3 Kediri mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Negara Kesatuan Republik Indonesia menggunakan metode *jigsaw* guna meningkatkan kemampuan

literasi siswa, maka peneliti memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru-guru untuk menerapkan metode pembelajaran *jigsaw* sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran, karena model pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

2. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan mampu berperan aktif dan mampu berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran tentu akan meningkatkan hasil belajarnya khususnya kemampuan berpikir kritis yang mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa.

3. Bagi Sekolah

   Metode pembelajaran jigsaw di SMK Negeri 3 Kediri diharapkan tidak hanya diterapkan pada pelajaran Pendidikan Pancasila namun juga diterapkan pada mata pelajaran lain dengan disesuaikan pada tingkat kebutuhan dan tujuan akhir yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyanti, I. (2018). Pengembangan Literasi Matematika Mengacu PISA Melalui Pembelajaran Abad Ke-21 Berbasis Teknologi.

Agustiana, D. M., Malik, M., Rumiati, S., & Pardede, S. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, *3*(2), 522-533.

Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media Literasi Sekolah: Teori Dan Praktik*. CV. Pilar Nusantara.

Anggraeni, H. (2020). Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, *9*(2), 190-203.

Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Amin, M. D. A. Al. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. Jisop: Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik, 2(1), 11–18.

Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. Citizenship: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, 4(2), 440–450.

Budiyono, B. (2008). *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Pkn Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri Jatisrono Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2007/2008* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Damayanti, I. (2019). Optimalisasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Penguatan Karakter.

Deni, J., Arkiang, F., & Jufri, J. (2022). Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ende. *Educational Journal Of Islamic Management*, *2*(1), 19-30.

Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, *23*(1).

Eddy, I. W. T. (2018). Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Dharmasmrti*, *1*(18), 116-123.

Farid, M. (2021). Model Pengembangan Pendidikan Pancasila Untuk Bidang Ilmu Hubungan Internasional. *Jurnal Pendidikan*, *9*(2), 83-90.

Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, *1*(2), 140-153.

Ginanjar, A. Y., & Widayanti, W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Di SD/MI. Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar, 10(2), 117-124.

Hedeen, Timothy. A Process Of Cooperative Learning And Discussion. Teaching Sociology. Juli 2003.

Jannah, I. M. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *5*(1), 10-24.

Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy Of Education Journal*, *13*(1), 1-13.

Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy Of Education Journal*, *13*(1), 1-13.

Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *5*(1), 25.

Marpaung, A. T. A., Manihuruk, I., Hutabarat, M. M., Tambunan, R. P., Manurung, R. A., Siahaan, W. A., & Harahap, S. H. (2024). Peningkatan Keterampilan Literasi Melalui Pembelajaran Puisi Berbasis Proyek. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *7*(4), 16958-16966.

Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, *2*(1), 14-23.

Muhammad Sawir, "Empat Pilar Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara," JIAP: Journal Of Administration Science And Governmental Science 1, No. 1 (2016): 1-6.

Muhson, Ali. 2006. "Teknik Analisis Kuantitatif." Makalah Teknik Analisis II, 1–7.

Nandika, D. (2007). Pendidikan Di Tengah. Jakarta: Pt. Remaja Rosda Karya.

Nasution, E. (2014). Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Mediasi*, *8*(1).

Pamungkas, R., Probosari, R. M., & Puspitasari, D. (2015). Peningkatan Literasi Membaca Melalui Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X Mia 1 Sman 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)* (Pp. 406-412).

Qiptiyyah, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar PKN Materi Kedudukan Dan Fungsi Pancasila Melalui Metode Jigsaw Kelas VIII F Mts Negeri 5 Demak. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *5*(1), 62-68.

Rangkuti, A. N. (2019). Pendidikan Matematika Realistik: Pendekatan Alternatif Dalam Pembelajaran Matematika.

Riadi, A. (2016). Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah. *Ittihad*, *14*(26).

Salyo, R., Syah, I., Mikawati, H., & Santoso, G. (2022). Pancasila Di Era Milenial: Makna Dan Relevansinya Bagi Masa Depan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, *1*(2), 68-76.

Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Saputra, M. R., & Maknun, L. (2022). Konsep Dan Pengaplikasian Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Tingkat MI/SD. *Edubase: Journal Of Basic Education*, *3*(1), 98-108.

Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, *2*(1).

Sudrajat, A. (2008). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran. *Online) (Http://Smacepiring. Wordpress. Com)*, 1-6.

Sulaiman, A. (2015). Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Bandung: CV. Arfino Raya*.

Tatar, E., & Oktay, M. (2008). Relative Evaluation System As An Obstacle To Cooperative Learning: The Views Of Lecturers In A Science Education Department. *International Journal Of Environmental And Science Education*, *3*(2), 67-73.

Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Scolae: Journal Of Pedagogy*, *1*(1), 54-64.

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 19-19.

Vioreza, N., Marhamah, M., Nugroho, B. T. A., Solihat, E., Hasanah, N., Oktaviana, E., ... & Ginting, M. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Proses Pembelajaran.

Wibawa, R., & Lukitasari, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Otentik Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, *4*(1), 53-61.

Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *6*(1).

Zulfikar, Muhamad Fikri, And Dinie Anggraeni Dewi. "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa." *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6.1 (2021): 104-115.

Zuriah, N., Sunaryo, H., & Yusuf, N. (2016). Ibm Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Dedikasi*, *13*.